

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR (BMK) DENGAN MODEL METODE QIRO'AH

Abdul Muis

Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo

mu082301583008@gmail.com

Islamic education learning is a learning that has many a role in knowledge. It caused religion is becoming guide for all of human being Islamic in the world. Besides, Islamic religion is able to guarantee a requirement life all mankind either in the world or the hereafter. Therefore, presumably in teaching and learning Islamic religion education, a teacher should have many a matter learning that variously and be able to implement it. One of it is the development of material with Qiro'ati model which is teacher guidance student as well. The material before need to be renovating in order that the material can be running well and appropriate with next era it will be felt by student. The alteration cannot be avoided again, in order that it become requirement human being Islam, but the alteration who doesn't come out from regulation Islamic precept who has been teaching it. So that, the material lesson is possible give opportunity to the teacher Islamic religion education always actively do learning process that agree with institution of Islamic education requirement. The focus this research is how the effectively of material Islamic religion education with Qiro'ah model? Certainly answers this problem need a gratify learning in order that student can recited classic book as well, and learn continuously until be obtained product that do hope. The student will not be able to learn seriously as long as nothing motivation who is given by teacher to the student, and also it will not be enough only the intellectual a teacher who has science a good capability without posses learning model supportively. One of it is learning to motivated student in order that can read classic book goodly in learning by Qiro'ati model.

Kata Kunci: bahan ajar BMK, model metode qiro'ah

Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan peran penting dalam kehidupan globalisasi ini baik dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri seperti yang dijelaskan UUSPN berikut:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab"(UUSPN, 2012: 64).

Untuk menjadi sosok guru ideal, guru harus mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Guru sebagai seorang pendidik dituntut tidak hanya sebagai pemberi informasi, namun lebih jauh lagi guru diharap bisa menjadi fasilitator, motifator dan inspirator yang mampu menumbuhkan cara kreatif berpikir siswa. Kreativitas merupakan unsur penting yang dimiliki oleh guru, kreativitas dan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi (Asmani, 2011: 29).

Pembelajaran PAI merupakan salah satu Pembelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang di tempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik serta memiliki ahklaq mulia dalam kehidupannya sehari hari (KBBI, 1994: 84). Interaksi peserta didik dengan Guru dan Sumber Belajar, pada suatu lingkungan belajar (UURI 20/2003 Sisdiknas).

Upaya perbaikan moral dengan Pendidikan Agama Islam akan semakin sulit jika dalam diri PAI sendiri terdapat banyak persoalan. Problem Pendidikan Agama Islam selama ini tidak pernah bisa lepas dari beberapa persoalan, di antaranya: (1) rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI; (2) materi pembelajaran PAI masih berorientasi pada kemampuan kognitif dan kurang dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik); (3) Guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton; dan (4) terbatasnya sarana dan prasarana penunjang belajar.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus disusun sebaik mungkin sehingga bisa memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya

(Mulyana, 2004: 205). Di sinilah pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik (psikomotorik) (Muhaimin, 2004: 185).

Akan tetapi, pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke arah internalisasi nilai akan sulit untuk direalisasikan jika pola pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik minat dan simpati peserta didik. Diakui atau tidak, terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, sifat bidang studi PAI itu sendiri banyak yang menyentuh aspek-aspek metafisik dan bersifat abstrak, atau menyangkut persoalan-persoalan yang supra rasional. Sedangkan aspek eksternal, salah satunya menyangkut dedikasi Guru PAI mulai menurun, lebih bersifat transaksional dalam bekerja, orang tua di rumah kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, orang semakin bersifat rasionalis, individualis, kontrol sosial semakin melemah, dan lain-lain. Kesulitan eksternal tersebut pada dasarnya bersumber pada watak budaya barat yang sudah benar-benar menggelombang (Muhaimin, 2004: 57-58).

Di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo kelas VIII telah di terapkan metode Qiro'ah tapi masih belum maksimal, namun guru khususnya guru pendidikan agama islam masih akan selalu berusaha menerapkan metode Qiro'ah agar menjadikan siswa lebih mandiri.

Keinginan besar dari lembaga pendidikan khususnya SMP Ibrahimy 2 sukorejo melahirkan generasi-generasi yang Khaira Ummah. Tidak hanya banyak dalam pengetahuan saja, melainkan pengetahuan tercermin pada diri mereka

dengan merealisasikan keseharian mereka dimanapun mereka berada. Jadi tidak hanya baik di lingkungan sekolah saja.

Untuk merubah keadaan tersebut, perlu perencanaan dan penyusunan bahan ajar yang efektif khususnya untuk pembelajaran PAI. Guru pun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas. Salah satu pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa di kelas yaitu Metode Qiro'ah. Metode Qiro'ah bisa membawa siswa kepada pembelajaran yang menyenangkan dan siswa senang membaca kitab sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah atas materi yang diberikan guru secara bekerja sama. Dengan demikian, masing-masing siswa akan mengerti dan memahami materi pelajaran secara utuh dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di dalam buku Paulo Freire, makna membaca bukan sekedar berjalan atau melayang di atas lintasan kata-kata. Membaca adalah menuliskan kembali apa yang dibaca. Membaca adalah menemukan hubungan antara teks dan konteks dari teks bersangkutan, dan bagaimana menghubungkan antara teks atau konteks dengan konteks pembacanya (Shor dan Freire, 23: 2003).

Berdasarkan paradigma di atas, peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji bagaimana Pengembangan bahan ajar (BMK) dengan Metode Qiro'ah Bidang Study PAI di SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan begitu siswa membutuhkan penyelesaian nyata dari berbagai permasalahan yang nyata. Di dalam ayat Al-Qur'an Allah Swt berfirman.

وَتَلَاكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ



Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu". (QS. Al-Ankabut: 43).

Kajian Teoretik Implementasi Bahar Ajar dan Metode Qiro'ah

Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan berasal dari kata "kembang" mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an", maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecendrungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan (Arifin, tt: 77).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sudjana (2004: 28) "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan".

Corey (1986: 195) "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan".

Pengembangan Pembelajaran BMK adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada

penyediaan sumber belajar agar suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran Bimbingan Membaca Kitab dan pendidikan. Pengembangan tersebut dapat berupa Buku Ajar (Seryosari, 2015: 223).

Metode Qiro'ah

Di Amerika pada masa lampau, kecepatan membaca perlu diukur, bahkan sampai dibuatkan rumus segala. Membaca seolah suatu kegiatan yang perlu kecepatan, seperti seorang berlari menuju finish. Namun dalam perkembangan selanjutnya, ternyata kecepatan membaca itu tidak harus selalu sama, tetapi fleksibel. Adakalanya kita harus cepat, adakalanya perlu memperlambat atau bahkan berhenti sebentar, lalu cepat lagi.

Kecepatan membaca sebenarnya tergantung pada tujuan membaca. Sutrisno menyatakan bahwa ada kebiasaan yang kurang baik yang sering dilakukan sampai dewasa ketika membaca yaitu:

1. Vokalisasi. Membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca karena mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.
2. Gerakan Bibir. Menggerakkan bibir sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersama. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca diam.
3. Menunjuk dengan Jari. Untuk menunjuk agar tidak ada kata-kata yang terlewat maka kita melakukan dengan bantuan jari atau pensil menunjuk kata demi kata. Cara tersebut sebenarnya harus kita tinggalkan karena tidak memberi kepercayaan kepada mata dan otak.
4. Regresi atau Mengulang. Kebiasaan selalu kembali ke belakang untuk melihat kata yang baru dibaca itu menghambat serius dalam membaca.

5. Gerakan Kepala. Semasa anak-anak penglihatan kita memang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan, akibatnya kita menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah dewasa, penglihatan kita telah mampu secara optimal sehingga cukup mata saja yang bergerak (Sutrisno, 2005).

Metode Qiro'ah di harapkan bisa memotivasi siswa untuk menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan sekaligus menjadikan siswa berprestasi sesuai apa yang diharapkan oleh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa (Sumiati dan Asra, 2009: 10).

Menurut H. Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2005: 58). B. Suryosubroto, menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur

keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri (Suryosubroto, 1990: 23).

Tujuan pembelajaran tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran (Mulyasa, 2010: 222).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).

2. Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini akan dilakukan di SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo kelas VII putra dan kelas VII putri semester Gazal Tahun Pelajaran 2015/2016. penelitian mencakup keseluruhan siswa kelas VII. Setiap kelas berjumlah 30 orang.

Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses pengembangan adalah dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk menghimpun data dan informasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo. Metode yang dilakukan dalam melakukan studi pendahuluan adalah dokumentasi, interview, dan observasi. Semua ini dilakukan dalam rangka memastikan persoalan yang akan diteliti sehingga produk yang dihasilkan benar-benar tepat

sasaran dan bisa menjawab persoalan yang tengah terjadi.

Ketika melakukan studi pendahuluan, orang pertama yang peneliti temui adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Hasil interview dengannya diperoleh informasi bahwa SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo.

Guru di sekolah untuk melakukan banyak perubahan dan peningkatan, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Menurutnya, sampai saat ini kemampuan dan kreativitas para guru untuk mendesain pembelajaran masih relatif kurang, sehingga kekurangan ini menjadi persoalan tersendiri. Sehingga belajar mengajar menjadi monoton dan siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.

Selain itu, peneliti juga bertemu dengan guru pendidikan agama Islam Saiful, S.Ag. Setelah melakukan interview, dapat diperoleh informasi bahwa persoalan mendasar yang terjadi ketika berlangsungnya pembelajaran PAI adalah semangat dan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran nampak begitu kurang. Ketika minat sudah tidak ada, maka sangat sulit untuk mengkondisikan anak didik untuk bisa belajar secara efektif. Praktis dia menyambut baik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian di SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Lebih-lebih Pembelajaran yang akan dikembangkan adalah Pembelajaran yang menggunakan pendekatan model Metode Qira'ah. Di mana pembelajaran Qira'ah diasumsikan bisa meningkatkan minat para siswa untuk mengikuti pembelajaran agama Islam.

Lebih penting lagi, perlu didesain pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk bisa mengamalkan nilai-nilai religius yang telah dipelajari. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran PAI adalah materi praktis yang harus bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, hakikat keberhasilan pelajaran PAI adalah sejauh mana peserta didik

mampu mengamalkan nilai-nilai religius yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang mampu mengantarkan siswa untuk menjadi manusia yang mampu mengamalkan agama islam yang baik.

Tidak hanya itu, peneliti juga melihat secara langsung Muatan Lokal yang digunakan oleh para guru dan siswa selama ini kurang efektif dan efisien sehingga menjadi jenuh. Observasi yang dilakukan peneliti semakin menguatkan bahwa para siswa nampak kelihatan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran Agama. Nampak dengan jelas kalau mereka tidak menikmati belajar yang dilakukan.

Dengan melakukan studi pendahuluan, Peneliti dapat memastikan bahwa persoalan yang telah disebutkan di atas sampai saat ini belum bisa diselesaikan, sehingga kehadiran bahan ajar yang peneliti kembangkan benar-benar tepat sasaran dan sangat mendesak untuk dilakukan.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, pendekatan bahan ajar yang akan dikembangkan dirubah. Awalnya peneliti akan menggunakan pendekatan saintifik, namun studi pendahuluan memaparkan bahwa pendekatan saintifik tidak diperlukan karena bahan ajar yang dikembangkan selama ini sudah menggunakan pendekatan saintifik dan hasilnya belum berjalan maksimal. Melalui analisis kebutuhan (*need assesment*), bahan ajar yang dibutuhkan adalah bahan ajar yang bisa meningkatkan minat dan prestasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam, sehingga bisa mencetak insan yang Agamis.

Perencanaan Pengembangan Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur

yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses.

Ada beberapa model pengembangan pembelajaran yang terkenal, diantaranya adalah model Kemp, model Walter Dick dan Low Carey, model I Nyoman Sudana Denggeng, dan model lainnya.

Ketika menerapkan model, setidaknya disesuaikan kebutuhan pembelajaran. Artinya tidak bersifat panasea (serba cocok untuk segala kondisi pembelajaran). Oleh karena itu untuk menghasilkan produk bahan ajar dan pembelajaran berkualitas, dapat dipilih model pengembangan yang diikuti langkah-langkah pengembangan secara konsisten sehingga menghasilkan pembelajaran pendidikan agama Islam berkualitas (Muhaimin, 2004).

Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada Thiagaradjan, Semmel dan Semmel (1974) yang dikenal dengan model 4-D (four D model). Model Pengembangan 4-D ini sebenarnya digunakan dalam pengembangan perangkat. Akan tetapi dapat juga diadaptasi peneliti sebagai model pengembangan, karena model 4-D diikuti langkah-langkah pengembangan secara konsisten sesuai kebutuhan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran. Model 4-D (four D model) terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Adapun komponen-komponen keempat tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pendefinisian (*define*).
 - a. Analisis Ujung Depan (*front-end analysis*)
 - b. Analisis Siswa (*learner analysis*),
 - c. Analisis Tugas (*tasks analysis*),
 - d. Analisis Konsep (*concept analysis*),
 - e. Perumusan TPK (*specification objective*).
2. Perancangan (*design*), meliputi:

- a. Penyusunan tes (*criterion-tes contruction*),
 - b. Pemilihan media (*media selection*),
 - c. Pemilihan format (*format selection*)
 - d. Rancangan awal (*initial design*)
3. Pengembangan (*develop*), meliputi:
 - a. Penilaian para ahli (*expert appraisal*),
 - b. Ujicoba terbatas (*develompmental testing*),
 4. Tahap IV Penyebaran (*disseminate*), terdiri atas:
 - a. Uji validasi (*validation testing*),
 - b. Pengemasan (*packaging*),
 - c. Penyebaran dan pengabdian (*diffusion and adoption*) (Muhaimin, 1996).

Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Setelah produk telah didesain, selanjutnya peneliti akan melakukan validasi produk kepada para ahli. Para ahli yang dimaksud meliputi ahli isi, metode pembelajaran, dan bahan ajar secara khusus. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini system kerja baru secara rasional akan lebih efektif dan efisien dari yang lama. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum merupakan fakta di lapangan.

Oleh sebab itu, validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam bentuk penilai secara langsung terhadap produk yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti telah menyediakan lembar penilaian,

sehingga pakar tinggal mengisi lembar tersebut. Komponen-komponen yang akan dinilai pun sudah tertuang dalam lembar tersebut. Karena terbatasnya waktu dan biaya, peneliti berencana untuk tidak melibatkan banyak pakar dalam melakukan penilaian terhadap para pakar. Termasuk yang akan diminta validasi oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam Bidang BMK SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo.

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian para ahli dan guru pendidikan agama Islam, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari bahan ajar yang didesain. Selanjutnya kelemahan tersebut coba untuk dikurangi dengan cara memperbaikinya. Dalam hal ini perbaikan akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah melakukan perbaikan, peneliti selanjutnya akan melakukan uji coba produk.

Implementasi Model

Implementasi ini dapat juga disebut sebagai uji coba dengan menggunakan Bahan Ajar BMK dengan Model Metode Qira'ah dan sebagai hasil pengembangan. Pengguna bahan ajar dan yang berperan sebagai evaluator adalah siswa dan guru. Hal ini dikarenakan antara siswa dan guru terlibat dalam proses belajar dan pada akhirnya diketahui hasil dari implementasi bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun kegiatan uji coba di siswa kelas 2 SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo menggunakan *One Group Pretest-Posttest* (Arikunto, 2006: 85).

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Uji Awal (Pretest)

X = Pertanya'an

O2 = Uji Akhir (Posttest)

Sebagaimana kegiatan *One Group Pretest-Posttest* dalam implementasi bahan ajar, maka peneliti melakukan tiga kali perlakuan. Pertama adalah pretest, kedua implementasi bahan ajar dengan Model Metode Qira'ah dan ketiga adalah *posttest*.

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas 2 SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo secara alami (berupa persiapan teknis dan mental siswa) terhadap materi BMK anak terhadap orang tua, tanpa diajari terlebih dulu oleh guru. Soal-soal yang diberikan pada siswa terkait langsung dengan materi BMK yang sudah dikembangkan. Pembelajaran yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa Hasil pretest dijadikan bahan informasi dalam implementasi bahan kelas 2 kelas 2 SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo.

Implementasi bahan ajar ini dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi bahan ajar dan menjelaskan pembelajaran berbasis pertanyaan pada siswa kelas 2 SMP 2 Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Situbondo. Tahap kedua adalah implementasi sebuah buku siswa dengan menggunakan Metode Qira'ah. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu latihan penguasaan materi BMK dari soal-soal yang sudah tertulis di buku siswa dan juga memanfaatkan latihan yang ada di lembar kerja siswa.

Efektivitas implementasi bahan ajar pada siswa kelas 2 Bahan Ajar dengan Model Metode Qira'ah diamati dengan pengamatan keterlasanaan rencana pelajaran (RP), aktivitas siswa, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Setelah melakukan implementasi bahan ajar, siswa dikondisikan kembali guna menyelesaikan *posttest* dengan soal yang sama sebagaimana yang dikerjakan pada waktu *pretest* (Arikunto, 2006).

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian, yaitu Pengembangan Pembelajaran BMK dengan Metode Qira'ah efektif meningkatkan minat belajar siswa.

- Ho = Nilai BMK antara sebelum dan sesudah diberikan Metode Qira'ah adalah tidak berbeda,
- Ha = Nilai BMK antara sebelum dan sesudah diberikan Metode Qira'ah adalah berbeda.

Efektivitas Model

Untuk menguji efektifitas bahan ajar yang dikembangkan, setelah melalui uji coba lapangan, peneliti selanjutnya menguji efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Uji efektifitas dilakukan dengan cara melakukan hitungan secara kuantitatif terhadap hasil evaluasi sebelum dan sesudah. Sebagaimana dijelaskan, peneliti telah menjelaskan bahwa uji coba lapangan

dilakukan dengan menerapkan uji rata-rata evaluasi awal dan evaluasi akhir dengan menggunakan uji statistik Analisis Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired-Samples T-Test*).

Analisa Nilai Sebelum dan Sesudah

Sebelum melakukan uji lapangan, terlebih dahulu peneliti Mengetahui hasil analisa yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran, kemudian penelitian melakukan tes berikutnya terhadap kelas VII A. Data Analisa awal dan uji akhir yang untuk mengetahui apakah kemampuan siswa sama atau tambah meningkat. yang diberikan tes akhir masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Skor yang diberikan memiliki rentang 0-100. Dari hasil pengolahan test akhir untuk masing-masing kelas, yaitu kelas VII A terhimpun hasil tes Akhir sebagai berikut:

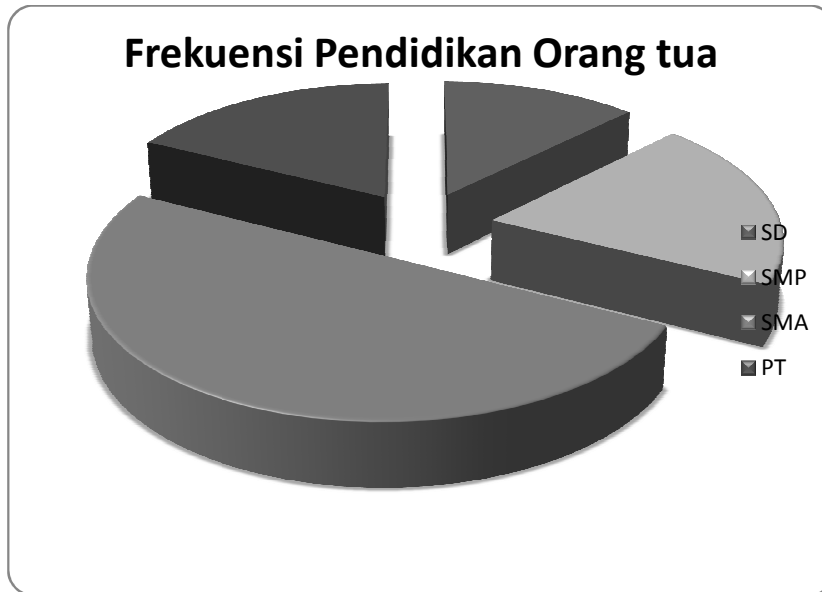
Tabel 1.

Hasil Analisa Awal dan Analisis Akhir

NO	Analisa sebelum		Analisa sesudah	
	Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
1	0966	67	0966	85
2	0967	60	0967	90
3	0971	70	0971	87
4	0968	65	0968	95
5	0969	58	0969	97
6	0970	60	0970	85
7	0972	67	0972	90
8	0973	64	0973	98
9	0974	57	0974	93
10	0975	70	0975	90
11	0976	69	0976	95
12	0977	70	0977	100
13	0978	59	0978	96
14	0979	63	0979	85

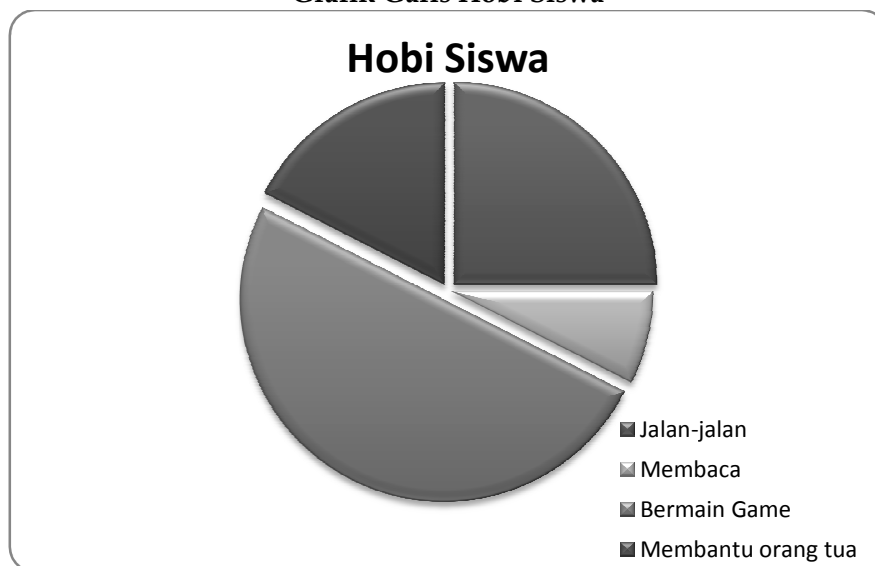
15	0980	67	0980	95
16	0981	70	0981	86
17	0982	56	0982	100
18	0983	65	0983	97
19	0984	60	0984	86
20	0985	70	0985	90
21	0986	70	0986	100
22	0987	67	0987	96
23	0988	60	0988	95
24	0989	70	0989	90
25	0990	65	0990	85
26	0991	58	0991	90
27	0992	60	0992	87
28	0993	67	0993	95
29	0994	64	0994	97
30	0995	57	0995	85
31	0996	70	0996	90
32	0997	69	0997	98
33	0998	70	0998	93
34	0999	59	0999	90
35	1000	63	1000	95
36	1001	67	1001	100
37	1002	70	1002	96
38	1003	56	1003	85
39	1004	65	1004	95
40	1005	60	1005	86
Rata-rata		64	Rata-rata	92

Gambar 1
Grafik Garis Pendidikan Orang Tua



Berdasarkan Output pendidikan orang tua dengan menggunakan *Pie* pada program *Microsoft Excel*, Rata-rata pendidikan orang tua lebih banyak Lulusan SMA dari pada lulusan SD, SMP dan PT.

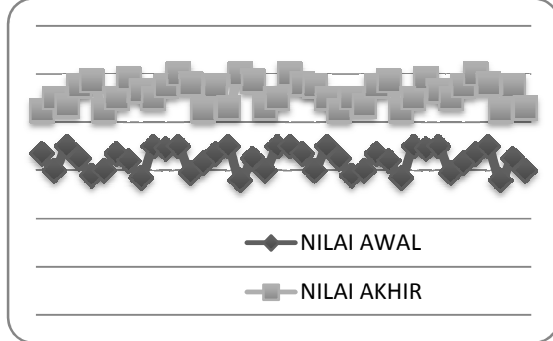
Gambar 2
Grafik Garis Hobi Siswa



Dari hasil output Hobi Siswa dengan menggunakan *Pie* pada program *Microsoft Excel* pada Grafik Garis bermain game di tinggi dari pada membaca dan membantu orang tua, yang mendefinisikan sangat

rendah minat membaca siswa, maka perlu perhatian khusus dari guru, terutama kepada bagian kurikulum, agar selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Gambar 3
Grafik Garis Analisis data Awal dan Akhir



Berdasarkan hasil output Uji Normalitas dengan menggunakan *Insert Line* pada program *Microrosoft Excel* pada Grafik Garis diatas nilai Akhir lebih tinggi dari pada nilai Awal, yang mendefinisikan sangat signifikan atas penerapan Bahan Ajar dengan Model Qiro'ah.

Uji Paired Sample T-test

Uji-t untuk sampel berpasangan (Paired Sample T-test) ini menghasilkan.

1. Statistik deskriptif untuk tiap variabel yang diuji.
2. Korelasi pearson antara tiap pasangan dan nilai signifikansinya.
3. Selang pearson untuk selisih rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk uji-t dua sampel berpasangan (Paired Sample T-test) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - X}{\sqrt{\frac{S}{N1} + \frac{S}{N2} - 2r \left(\frac{S}{\sqrt{N1}}\right) \left(\frac{S}{\sqrt{N2}}\right)}}$$

Keterangan :

- X = Rata-rata Sampel 1
- X = Rata-rata Sampel 2
- S = Simpangan Baku Sampel 1
- S = Simpangan Baku Sampel 1
- S = Varian Sampel 1
- S = Varian Sampel 1

R = Korelasi Antara dua Sampel (Muhid, 2014).

Langkah yang Pertama dilakukan untuk Mengetahui data evaluasi sebelum dan sesudah terlebih dahulu apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap satu kelas tersebut dilakukan dengan Uji Normalitas *Insert Line* dengan menggunakan program *Microrosoft Excel*.

Output SPSS dan Interpretasi Hasil Output SPSS

Langkah yang kedua dilakukan untuk Mengetahui data evaluasi sebelum dan sesudah terlebih dahulu apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap satu kelas tersebut dilakukan dengan Uji Normalitas *Paired Samples Test*. Untuk mengetahui Hipotesis dalam uji kenormalan data evaluasi awal dan akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai awal	64.35	40	4.828	.763
Nilai akhir	92.20	40	5.060	.800

1. Pada Tabel 2, *Paired Samples Statistic*, memuat diskriptif tentang nilai sebelum dan sesudah ketika menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Metode Qiro'ah yang meliputi banyaknya data, mean, standard, dan standar error mean.

Banyaknya data (N) masing-masing siswa antara sebelum di berikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Metode Qiro'ah = 64,35; dan rata-rata (Mean) sesudah menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Metode Qiro'ah = 90,20, simpangan baku (*Standard Deviation*) masing-masing untuk yang sebelum diberikan metode sebesar = 4,828, dan sesudah diberikan metode sebesar = 5,060, dan untuk *standard error of mean* masing masing untuk diberikan metode sebesar = 0,763 dan yang sudah sebesar = 0,800. Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) dalam menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Qiro'ah, sebelum = 64,35; dan sesudah = 90,20; hal itu berarti terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam menghadapi pelajaran Pendidikan

Agama Islam Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Qiro'ah.

Tabel 3
Paired Samples Correlations

2. Pada Tabel 3 *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai awal & Nilai akhir	40	.196	.224

ada dan tidaknya korelasi antara analisa nilai sebelum dan sesudah sebesar: 0.196 yang menunjukkan adanya hubungan antara nilai sebelum dan sesudah menerima pelajaran BMK dengan model Qiro'ah.

Tabel 4
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai awal – Nilai akhir	-27.850	6.270	.991	-29.855	-25.845	-28.093	39	.000

3. Pada Tabel 4, *Paired Samples Test*, memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikansi. Berdasarkan data diatas

maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan 2 cara sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel
 - Jika t hitung < t tabel maka Ho ditolak

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima

Untuk melihat harga t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan, yang besarnya adalah $N-1$, yaitu 40 berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut : t hitung lebih kecil dari t tabel $-28.093 > 0,021$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan yang di signifikan antara nilai sesudah lebih besar dari nilai sebelum.

- b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (P-Value) dengan galatnya.

- Jika Nilai Signifikansinya lebih kecil dari $<$ 0.05 maka H_0 ditolak.
- Jika Nilai Signifikansinya lebih Besar dari $>$ 0.05 maka H_a diterima

Pada kasus ini terlihat bahwa Jika Nilai Signifikansinya lebih kecil dari $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan Jika Nilai Signifikansinya lebih besaar dari $0,000 > 0.05$ maka H_a diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai sebelum dan sesudah ketika diberikan Materi BMK metode Qiro'ah lebih tinggi dari pada sebelum di Materi BMK metode Qiro'ah.

$$t = \frac{64 - 92}{\sqrt{\frac{23,31}{40} + \frac{25,6}{40} - 2(0,196)\left(\frac{4,83}{\sqrt{40}}\right)\left(\frac{5,06}{\sqrt{40}}\right)}}$$

$$t = \frac{-28}{\sqrt{0,582 + 0,64 - 0,392 * 0,764 * 0,800}}$$

$$t = \frac{-28.093}{0.983}$$

$$t = -28.093$$

Langkah yang ketiga setelah dilakukan untuk Mengetahui data evaluasi sebelum dan sesudah terlebih dahulu apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap satu kelas tersebut dilakukan dengan Hitungan Manual.

Dengan membandingkan taraf signifikansi hitungan manual sebagai berikut.

- Jika Nilai Signifikansinya lebih kecil dari $<$ 0.05 maka H_0 ditolak.
- Jika Nilai Signifikansinya lebih Besar dari $>$ 0.05 maka H_a diterima

Pada kasus ini terlihat bahwa Jika Nilai Signifikansinya lebih kecil dari $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan Jika Nilai Signifikansinya lebih besaar dari $0,000 > 0.05$ maka H_a diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai sebelum dan sesudah ketika diberikan Materi BMK dengan Model Metode Qiro'ah lebih tinggi dari pada sebelum di Materi BMK Metode Qiro'ah.

Interpretasi Hasil Manual

$$t = \frac{X - X}{\sqrt{\frac{S}{N1} + \frac{S}{N2} - 2r\left(\frac{S}{\sqrt{N1}}\right)\left(\frac{S}{\sqrt{N2}}\right)}}$$

Keterangan :

- $X = X$ Bar 1
- $X = X$ Bar 2
- $S = S1$ Kuadrat – Varian $X1$
- $S = S2$ Kuadrat – Varian $X2$
- $S =$ Simpangan Baku $X1$
- $S =$ Simpangan Baku $X2$

Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A SMP Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (BMK) dengan Model Qira'ah dikembangkan dalam empat tahap, yakni: 1) Melakukan analisis kebutuhan (*need assesmen*), 2) merancang dan mengembangkan

- produk awal dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dan unsur-unsur bahan ajar, 3) melakukan uji coba lapangan, tetapi sebelum melakukan uji coba, produk divalidasi oleh ahli, 4) evaluasi dan revisi bahan ajar. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dan rujukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP A SMP Ibrahimy 2 Sukorejo semester satu khususnya dan sekolah SMP lainnya yang memiliki karakteristik yang sama pada umumnya.
2. Pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan satu produk bahan ajar, yang berjudul, "Bimbingan Membaca Kitab dengan Model Qira'ah." Berdasarkan hasil uji coba lapangan, bahan ajar ini secara umum sudah baik. Berdasarkan tanggapan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran PAI. Perhitungan SPSS 16.0 dan Microsoft excel dengan uji t terhadap rata-rata Sebelum dan sesudah menguatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar qira'ah dengan belajar yang sebelumnya.
- agama islam di sekolah*, cet. 3. Bandung: Rosda Karya.
- Muhid, A. (2014). *Analisis statistik, langkah-langkah praktis analisis statistik dengan spss for windows*.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*, cet. 1, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2010). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*, cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Seryosari, P. (2015). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Shor, I. & Freire, P. (2003). *Menjadi guru merdeka*. Terjemahan, *A pedagogy for liberation dialogues on transforming education*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode pembelajaran*, cet. 2. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suryosubroto, B. (1990). *Menejemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. (2005). *Metode qira'ah: Revolusi pendidikan di indonesia: membedah metode dan tehnik pendidikan berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- UU SPN. (2012). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. M. (tt). *Kapita selekta pendidikan islam*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Asmani, M. J. (2011). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto, H. (2005). *Administrasi pendidikan*, cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan islam; upaya mengefektifkan pendidikan*